

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MENGGUNAKAN METODE IVA TES DENGAN MINAT PEMERIKSAAN IVA TES DI PUSKESMAS MOJOGEDANG II

<sup>1)</sup> Sulih Ariyanti Rusnandari, <sup>2)</sup> Yunia Renny Andhikantias, <sup>3)</sup> Hutari Puji Astuti,

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari – Surakarta 57136

No. Telp / Fax. (0271) 857724

Email : [sulih.ariyanti@gmail.com](mailto:sulih.ariyanti@gmail.com) , [rennyandhi@ukh.ac.id](mailto:rennyandhi@ukh.ac.id) , [uthe\\_dwi@yahoo.co.id](mailto:uthe_dwi@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Pemeriksaan IVA Test merupakan metode skrining kanker serviks yang menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada leher rahim dan mengamati perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan pengolesan untuk memeriksa keberadaan sel tumor. *dysplasia*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat pemeriksaan IVA Tes di puskesmas Mojogedang II.

**Metode :** Penelitian ini berupa studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*.

**Hasil Penelitian :** Berdasarkan karakteristik terbanyak umur responden berusia > 25 tahun yaitu 26 responden (52,0%). Karakteristik Paritas sebagian besar adalah Primipara 28 responden (56,0%). Karakteristik Pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%). Karakteristik berpendidikan responden sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 17 responden (34,0%). Hasil uji *Crosstab* tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu 20 responden (40%) dan minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu yang sebesar 50 responden (100%). Hasil Uji *Chi-Square Tests* di atas menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,003 di Puskesmas Mojogedang II.

**Kesimpulan :** Pengetahuan yang kurang baik tentang pemeriksaan kesehatan Iva Tes dan tidak di imbangi dengan kesadaran WUS untuk minat melakukan tes IVA menyebabkan tindak lanjut yang kurang baik. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengenali tanda dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang tepat.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Minat, WUS, Iva Tes.

## ***ABSTRACT***

**Background :** The IVA Test is a cervical cancer screening method that uses a 3-5% acetic acid solution on the cervix and observes the color changes that occur after smearing to check for the presence of tumor cells. dysplasia. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge about early detection of cervical cancer using the IVA Test method and interest in IVA Test examinations at the Mojogedang II Community Health Center.

**Methods :** This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional study approach.

**Research Results :** : ased on the most common characteristics, the age of the respondents > 25 years old, namely 26 respondents (52.0%). Characteristics Parity is mostly Primiparous, 28 respondents (56.0%). Job Characteristics Most of the non-working mothers (IRT) were 16 people (40.0%). Most of the respondents' education characteristics were high school/equivalent, namely 17 respondents (34.0%). The results of the Crosstab test showed that the level of knowledge in the sufficient category was 20 respondents (40%) and mothers' interest in carrying out the Iva Test was 50 respondents (100%). The results of the Chi-Square Tests above show that there is a relationship between the mother's level of knowledge about early detection of cervical cancer and interest in carrying out the Iva Test because of the Asymp.Sig value. (2-tailed) 0.003 at Mojogedang II Community Health Center.

**Conclusion :** Poor knowledge about the IVA Test health examination and not being balanced with WUS's awareness of their interest in carrying out the IVA test causes poor follow-up. Therefore, prevention efforts need to be carried out to increase public awareness to recognize the signs and risks of cancer so that they can determine appropriate preventive and early detection actions.

**Keywords :** Knowledge, Interest, WUS, Iva Test.

## **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan utama bagi wanita di seluruh dunia. Sekitar 231.000 wanita meninggal karena penyakit ini. Menurut WHO, kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling umum menyerang perempuan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Diperkirakan terdapat sekitar setengah juta kasus baru kanker serviks setiap

tahunnya. Kanker merupakan penyebab kematian kedua di dunia, 13% setelah penyakit jantung, dan terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Jumlah kematian terus meningkat sehingga kanker menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2030, WHO memperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker, beberapa di antaranya akan meninggal karenanya. (Kemenkes RI, 2021).

Faktor penyebab kanker serviks bersifat multifaktorial dan terbagi menjadi faktor mayor, faktor minor dan faktor risiko. Faktor risiko utama yaitu infeksi *human papillomavirus* (HPV) onkogenik merupakan penyebab risiko terbesar dan berperan paling besar terhadap terjadinya kanker serviks. Sedangkan faktor risiko minor memiliki paritas yang tinggi dengan periode kelahiran yang pendek, hubungan seksual dini sebelum usia 17 tahun, berganti-ganti pasangan, perokok aktif dan pasif, serta status sosial ekonomi rendah. Kontributornya antara lain infeksi *Chlamydia trachomatis*, HSV-2, HIV/AIDS, infeksi kronis, dan lain-lain. Faktor lain yang menjelaskan tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan perempuan yang merasa tidak perlu mengetahui risiko kanker serviks yang merupakan penyakit fatal. Oleh karena itu, deteksi dini dilakukan untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis dengan tujuan mendeteksi kanker yang masih dapat disembuhkan serta menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker (Batu et al., 2020).

Tes IVA merupakan metode skrining kanker serviks dengan mengoleskan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan memeriksa perubahan warna yang terjadi setelah pengolesan untuk mendeteksi keberadaan sel kanker yang menderita displasia. Tes IVA adalah prosedur medis yang mudah dan sederhana namun sangat penting. Cara ini dapat diterapkan oleh personel yang berkualifikasi, termasuk bidan, di semua tingkat layanan kesehatan. Sasaran pemeriksaan IVA adalah wanita usia subur (WUS). VIA sangat penting untuk mengetahui tanda dan gejala kanker serviks. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran WUS untuk melakukan tes IVA (Mustari, Elis & Maryam, 2023).

Menurut Batu Dkk (2020) Tes IVA dilakukan dengan menyiapkan asam asetat 5% dan dilakukan pada kapas, kemudian kapas tersebut dioleskan pada leher rahim dan diinterpretasikan setelah 1 menit di bawah cahaya terang. Tes dianggap positif jika terlihat area putih di leher rahim. Tes IVA tidak mahal, mudah dan sederhana, sehingga cocok untuk negara berkembang. Pengetahuan dan minat juga mempengaruhi wanita usia subur saat menjalani tes skrining kanker serviks.

Studi pendahuluan tanggal 6 Januari 2024 berdasarkan data rekam medis jumlah WUS di wilayah Puskesmas Mojogedang II sebanyak 5.266 orang, sedangkan target WUS sebanyak 1.755 orang pada usia 30 sampai dengan 50 tahun. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 WUS, terdapat 7 WUS yang belum mengetahui tentang tes Iva dan minatnya sangat kecil.

Berdasarkan uraian dasar tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode IVA Tes Dengan Minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II?”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Penelitian dilakukan dengan perlakuan berupa di berikan kuesioner tentang Pengetahuan dan minat pemeriksaan IVA Tes. Pengambilan data dilakukan sebanyak satu kali dilakukan perlakuan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah 1755 WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Mojogedang II pada bulan Maret 2024.

Sampel dalam penelitian ini adalah 50 WUS di wilayah kerja Puskesmas Ngeplak Puskesmas Mojogedang II Kabupaten Karanganyar.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 4.1

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Umur	< 25 Tahun	24	48,0
		> 25 Tahun	26	52,0
		Total	50	100,0
2.	Paritas	Nullipara	3	6
		Primipara	28	56,0
		Multipara	10	20,0
		Grandemultipara	9	18,0
		Total	50	100,0
3.	Pekerjaan	IRT	21	42,0
		PNS	3	6,0
		Swasta	19	38,0
		Lainnya	7	14,0
		Total	50	100,0
4.	Pendidikan	SD/ Sederajat	8	16,0
		SMP/ Sederajat	13	26,0
		SMA/ Sederajat	17	34,0
		Diploma/S1	12	24,0
		Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik umur responden terbanyak berusia > 25 tahun yaitu 26 responden (52,0%) dan paling sedikit <25 tahun yaitu 24 responden (48%). Karakteristik Paritas terbanyak adalah Primipara 28 responden (56,0%) dan paling sedikit adalah Nullipara yaitu 3 responden (6%). Karakteristik Pekerjaan terbanyak ibu tidak bekerja (IRT) 16 orang (40,0%) paling sedikit adalah PNS yaitu 3 responden (6%). Karakteristik berpendidikan responden terbanyak pendidikan terakhir yaitu SMA/ Sederajat

yaitu 17 responden (34,0%) paling sedikit adalah SD/ Sederajat yaitu 8 responden (16%).

### 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks (Iva Test)

Tabel 4.2

	Pengetahuan	
	Frekuensi	Presentase %
Baik	11	22,0
Cukup	20	40,0
Kurang	19	38,0
Total	40	100,0

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian tentang Pengetahuan yang terbesar adalah kategori cukup yaitu 20 responden (40%).

### 3. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Iva Test

Tabel 4.3

	Minat	
	Frekuensi	Presentase %
Total	50	100,0

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian tentang minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu yang sebesar 50 responden (100%).

### 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dan Minat Melakukan Pemeriksaan Iva Test

Tabel 4.3 Hasil Uji Chi Square

Hasil	Asymp.Sig. (2-tailed)
Pengetahuan dan Minat	.003

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 nilai Asymp.Sig. (2-tailed) hasil Uji Chi-Square Tests mendapatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,003 atau  $p < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test.

## PEMBAHASAN

1. Karakteristik umum responden tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II

Sebagian besar yaitu berusia > 25 tahun yaitu 26 responden (52,0%) dan sebagian kecil <25 tahun yaitu 24 responden (48%). Karakteristik Paritas sebagian besar adalah Primipara 28 responden (56,0%) dan sebagian kecil adalah Nullipara yaitu 3 responden (6%). Karakteristik Pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%) sebagian kecil adalah PNS yaitu 3 responden (6%). Karakteristik berpendidikan responden sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 17 responden (34,0%) sebagian kecil adalah SD/ Sederajat yaitu 8 responden (16%).

Menurut Notoatmodjo (2017), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang berdasarkan karakteristiknya, yaitu: Seiring bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikis (mental). Pada usia kerja, keinginan untuk memajukan dan menambah pengetahuan seseorang semakin besar dan kemampuan seseorang dalam menerima informasi semakin mudah.

Menurut Debby Yolanda, Yessi Pertiwi, Desi Andriani (2023) Paritas adalah keadaan seorang wanita yang dikaitkan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Paritas yang tinggi mungkin merupakan sarana bagi *human papillomavirus* (HPV) untuk menembus dan menyerang lebih dalam permukaan serviks, terutama melalui cedera atau trauma yang disebabkan oleh seringnya persalinan pervaginam.

Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup seseorang: semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi tentang lingkungan kerja (Notoatmodjo, 2017).

Pekerjaan Ibu, Ibu bekerja memiliki sudut pandang yang lebih luas sehingga informasi yang diterimanya lebih baik (Notoatmodjo, 2017).

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang Pengetahuan yang terbesar adalah kategori cukup yaitu 20 responden (40%). Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman, membaca literatur, hubungan interpersonal, sikap dan keinginan seseorang. Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki media informasi untuk komunikasi massa (Ferdina, 2019).

Menurut Debby Yolanda, Yessi Pertiwi dan Desi Andriani (2023) ibu pengetahuan rendah tentang IVA, Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dilatar belakangi oleh banyak faktor yang nantinya dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami maupun meyakini suatu informasi yang didapat dan tentunya memiliki banyak aspek positif.

3. Distribusi frekuensi minat ibu dalam melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Mojogedang II

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian tentang minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test

yaitu yang sebesar 50 responden (100%). Menurut Ferdina (2019) Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

Menurut Kemenkes (2019) IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian *asam asetat* (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan dari intra seluler sehingga membrane sel akan kolaps dan jarak antara sel akan semakin dekat. Akibatnya bayangan kemerahan dari pembuluh darah di dalam stroma akan tertutup dan serviks akan tampak berwarna lebih putih sejalan dengan penelitian Debby Yolanda, Yessi Pertiwi dan Desi Andriani (2023) tentang Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Kota Bukittinggi Tahun 2023.

4. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes Di Puskesmas Mojogedang II

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada hasil Uji *Chi-Square Tests* di atas menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,003. Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan salah satu penyakit keganasan atau *neoplasma* yang terjadi pada serviks uterus, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan

dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang (Hidayani dkk, 2018).

Melakukan deteksi dini atau skrining merupakan satu-satunya cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks pada stadium awal, dengan menggunakan pemeriksaan IVA Test dan *Papsmear* (Rachmadahniar, 2019). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019) setiap wanita direkomendasikan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks tiga tahun setelah aktif melakukan hubungan seksual atau pada umur 21 tahun. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dianjurkan minimal 5 tahun sekali, dan apabila memungkinkan 3 tahun sekali. Deteksi dini diberhentikan pada wanita berumur  $\geq 70$  tahun yang hasil deteksi dininya selama 10 tahun sebelumnya berturut-turut tidak menunjukkan gejala *abnormal*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Karakteristik umur responden sebagian besar yaitu berusia  $> 25$  tahun yaitu 26 responden (52,0%) dan sebagian kecil  $< 25$  tahun yaitu 24 responden (48%). Karakteristik Paritas sebagian besar adalah Primipara 28 responden (56,0%) dan sebagian kecil adalah Nullipara yaitu 3 responden (6%). Karakteristik Pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 orang (40,0%) sebagian kecil adalah PNS yaitu 3 responden (6%). Karakteristik berpendidikan responden sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMA/ Sederajat yaitu sebanyak 17 responden (34,0%) sebagian kecil adalah SD/ Sederajat yaitu 8 responden (16%).

- b. Hasil penelitian tentang Pengetahuan yang terbesar adalah

- kategori cukup yaitu 20 responden (40%).
- c. Hasil penelitian tentang minat ibu dalam melakukan pemeriksaan Iva Test yaitu yang sebesar 50 responden (100%).
  - d. Hasil Uji Chi-Square Tests di atas menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks dan minat melakukan pemeriksaan Iva Test karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,003
2. Saran
- a. Bagi Peneliti
 

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran informasi atau pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes.
  - b. Bagi Responden
 

Hasil penelitian ini bagi ibu diharapkan agar lebih memperhatikan lagi mengenai deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes.
  - c. Bagi Tempat Penelitian
 

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk di lakukan pengembangan dan juga dapat menambah informasi dan referensi berkaitan dengan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA Tes dengan minat Pemeriksaan IVA Tes.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Batu, R. L., Tarigan, Y. N., Oktavia, O., Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., ... & Hasibuan, M. T. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381-386.
- Ferdina. 2019. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan Minat dalam Melaksanakan Pemeriksaan IVA. *Karya Ilmiah. Akademi Kebidanan Medika Wiyata Kediri*.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. 2019. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 390-404.
- Notoatmodjo, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rasjidi, Imam.(2019).100 Question & Answer Kanker pada Wanita. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Septikaningrum, Alim. 2017. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. *Skripsi : Program Studi Ilmu Keperawatan : UIN Jakarta*.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, I., Lusiana, B. A., & Widiati, E. N. (2020). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) Dengan Metode IVA. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 8-14.